Copyright © The Author(s) 2026
Journal Social Society Vol 6 No 4, October - December 2026

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

Sofia Maharani [1], Untung Wahyudi [2], Khojanah Hasan [3]

[1, 2, 3] Universitas Widya Gama Malang, Indonesia

* maharanisofia13@gmail.com[1], wuntung@yahoo.com[2], khojanah@widyagama.ac.id

Abstrak

Urgensi penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2021–2024 sebagai upaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perpajakan perusahaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerimaan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara serta masih tingginya praktik *tax avoidance* yang berpotensi menimbulkan *tax losses* dan mengurangi kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan nasional. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* juga menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 73 perusahaan dengan total 292 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui tahapan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji pemilihan model, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah kecenderungan melakukan penghindaran pajak. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang mendorong perusahaan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Sementara itu, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik internal perusahaan, khususnya profitabilitas dan *leverage*, merupakan faktor penting yang memengaruhi praktik *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan bukan merupakan determinan yang signifikan secara parsial.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance, Perusahaan Manufaktur*.

Pendahuluan

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang memiliki peran sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan nasional Indonesia (Akhadi, 2022). Penerimaan pajak digunakan untuk membiayai berbagai sektor (Irawan et al., 2022). Oleh karena itu, keberhasilan pemerintah dalam menghimpun penerimaan pajak sangat menentukan kemampuan negara dalam menyediakan pelayanan publik dan meningkatkan kesejahteraan

https://doi.org/10.30605/jss.6.4.2026.1795

masyarakat (Syaiful, 2022). Semakin besar penerimaan pajak yang diperoleh negara, semakin besar pula kemampuan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan (Akhadi, 2022; Irawan et al., 2022; Aningsih et al., 2026).

Peran penting pajak tercermin dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dimana sektor perpajakan menjadi penyumbang terbesar pendapatan negara. Berdasarkan data (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025). Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2021 mencapai Rp1.278,65 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp1.716,77 triliun pada tahun 2022, Rp1.869,23 triliun pada tahun 2023, dan Rp1.932,4 triliun pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kinerja penerimaan negara pasca pandemi Covid-19. Namun demikian, pemerintah masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan penerimaan pajak karena masih terdapat kesenjangan antara potensi dan realisasi penerimaan pajak yang berhasil dikumpulkan oleh negara (Hertanti & Iqbal, 2026).

Salah satu faktor yang menyebabkan belum optimalnya penerimaan pajak adalah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wajib pajak badan (Lestari & Solikhah, 2023). Tax avoidance merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku (Wardani & Juliani, 2022). Meskipun secara hukum tindakan tersebut dianggap legal, praktik *tax avoidance* dapat mengurangi jumlah penerimaan pajak yang seharusnya diterima negara (Sari & Prasetyo, 2024). Kondisi ini menimbulkan fenomena yang dikenal sebagai *tax losses*, yaitu hilangnya potensi penerimaan pajak akibat strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak (Nugroho & Hidayat, 2023).

Tax losses menjadi permasalahan yang serius karena pihak yang dirugikan bukan hanya pemerintah sebagai penerima pajak, tetapi juga masyarakat sebagai penerima manfaat pembangunan (Malawat et al., 2024). Ketika penerimaan pajak berkurang, pemerintah memiliki ruang fiskal yang lebih sempit untuk membiayai pembangunan jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit, transportasi publik, serta berbagai program bantuan sosial. Dengan demikian, dampak tax avoidance tidak hanya terbatas pada aspek perpajakan, tetapi juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Wulandari et al., 2024).

Fenomena *tax avoidance* di Indonesia masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa praktik penghindaran pajak masih menjadi fenomena yang terjadi pada perusahaan di Indonesia dan berpotensi mengurangi penerimaan negara dari sektor perpajakan (Safira et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pemerintah terus melakukan reformasi perpajakan, perusahaan masih memiliki berbagai alternatif untuk melakukan perencanaan pajak yang bertujuan menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan (Rahmawati & Cheisviyanny, 2022). Oleh karena itu, praktik tax avoidance menjadi isu yang penting untuk diteliti karena berdampak langsung terhadap penerimaan negara dan keberlangsungan pembangunan nasional (Putri & Suhartono, 2024).

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba yang maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan berusaha mengefisienkan berbagai biaya yang dikeluarkan, termasuk beban pajak. Pajak sering dianggap sebagai biaya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan melakukan berbagai strategi perencanaan pajak agar beban pajak yang ditanggung dapat ditekan seminimal mungkin. Salah satu bentuk strategi tersebut adalah *tax avoidance*.

Tax avoidance sebagai usaha penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk memperkecil pajak yang akan dibayarkan secara legal dan tidak melanggar ketentuan perpajakan karena menggunakan teknik dan strategi berupa pemanfaatan kelemahan-kelemahan (grey area) dalam undang-undang perpajakan (Saputri & Mahardika, 2022). *Tax avoidance* dilakukan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu mengoptimalkan laba yang dapat meningkatkan daya saing dan tetap memenuhi kewajibannya dalam perpajakan (Kusumawati & Yanti, 2024).

Tax avoidance juga merupakan salah satu bentuk implementasi *tax planning* yang dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan beban pajak secara legal, hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu (Sihombing & Wijaya, 2023). Perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan perbedaan perlakuan antara peraturan pajak dan SAK. Tidak semua pendapatan atau biaya yang diakui dalam SAK juga diakui oleh perpajakan. Dengan memanfaatkan perbedaan ini, kewajiban pajak yang dibayar menjadi lebih rendah tanpa melanggar peraturan. Praktik ini menekankan pentingnya pemahaman mengenai perbedaan aturan SAK dan fiskal dalam perencanaan pajak (Rachmawati & Fadilah, 2023). Adapun beberapa unsur yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* antara lain profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. Pengukurannya dilakukan dengan membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Dengan perbandingan ini, perusahaan dapat mengevaluasi kinerjanya, baik yang mengalami kenaikan atau penurunan dalam periode tertentu. Secara umum, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal yang dimiliki.

Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi faktor penting bagi para investor dalam membuat keputusan investasi karena menunjukkan prospek perusahaan yang baik. Oleh karena itu, dalam upaya menjaga stabilitas laba dan menarik minat investor, banyak perusahaan yang menerapkan strategi perencanaan pajak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (Putri & Yuliafitri, 2024). Namun berbeda dengan penelitian lainya yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Prang et al., 2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* masih menunjukkan inkonsistensi sehingga perlu diteliti kembali.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai dengan hutang. *Leverage* digunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutangnya, yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang. Bagi suatu perusahaan, memiliki jumlah utang yang signifikan bisa menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut tidak sehat. Namun, tingginya utang juga dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memfasilitasi penghindaran pajak dengan cara mengurangi kewajiban pajak melalui biaya yang ditimbulkan akibat utang itu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* baik secara parsial maupun simultan (Prasetya & Muid, 2022). Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian lainnya yang juga menemukan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (Aditama et al., 2026).

Semakin tinggi proporsi utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar peluang perusahaan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak sehingga kecenderungan melakukan tax avoidance menjadi lebih tinggi. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan lainnya menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* masih menjadi variabel yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar pendapatan, total aset, dan total modal yang dimiliki perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai dibandingkan perusahaan berskala kecil.

Ketersediaan sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan memanfaatkan berbagai peluang dalam melakukan *tax avoidance*, terutama ketika memperoleh laba yang tinggi. Dengan mengakui beban seperti penyusutan dan amortisasi, perusahaan dapat menurunkan laba kena pajak. Sehingga jumlah pajak yang disetorkan menjadi lebih rendah. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (Hitijahubessy, et al., 2022). Namun berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Syahputra, 2023).

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan masih memiliki hubungan yang belum konsisten terhadap *tax avoidance*.Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 sebagai objek penelitian. Sektor manufaktur menjadi pilihan karena jumlah emitennya relatif besar dibanding sektor lain di BEI. Aktivitas operasionalnya juga mencakup rangkaian panjang: pengadaan bahan baku, produksi, distribusi, hingga pemasaran produk. Perusahaan di sektor ini memegang aset tetap dalam jumlah besar, memakai utang sebagai sumber pendanaan, dan menghasilkan laba dari operasinya sehari-hari.

Kombinasi ini membuat struktur aset, tingkat profitabilitas, dan struktur pendanaan berbeda-beda antar perusahaan, dan peluang mereka melakukan perencanaan pajak (*tax planning*), termasuk *tax avoidance*, ikut berbeda-beda. Sektor manufaktur menyumbang penerimaan pajak negara dalam jumlah besar. Kementerian Perindustrian RI mencatat kontribusi sektor ini mencapai 27,4% dari total penerimaan pajak nasional pada Semester I 2023 (Republik Indonesia, Kementerian Perindustrian, 2023). Periode 2021–2024 dipilih karena merupakan periode pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang diikuti dengan berbagai perubahan kebijakan fiskal dan perpajakan. Kondisi tersebut diduga memengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya.

Selain fenomena *tax losses* yang masih tinggi, penelitian ini juga didasarkan pada adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Beberapa penelitian menemukan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *tax avoidance* masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Tax avoidance merupakan fenomena yang penting untuk diteliti karena dapat menyebabkan tax losses yang berdampak pada berkurangnya penerimaan negara dan terhambatnya pembangunan nasional. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap *tax avoidance* dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2024)".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengolahan data dalam bentuk angka serta analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan *Tax avoidance* (Y). Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2013) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi perusahaan masing-masing serta melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi data internal dan data eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data internal yang diperoleh secara langsung dari website resmi BEI yaitu pada www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2021-2024. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut yaitu: 1). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. 2). Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap dan dapat diakses secara berturut-turut selama periode 2021–2024 3). Perusahaan yang IPO sebelum tahun 2021. 4). Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2021–2024. 5). Perusahaan yang tidak terkena suspend/delisting selama periode 2021–2024. 6). Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2021–2024.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan, serta satu variabel dependen, yaitu *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR. Profitabilitas diproksikan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) karena mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan, sehingga mencerminkan kinerja operasional sekaligus kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menjadi dasar pengenaan pajak. NPM dihitung dengan rumus NPM = Laba Bersih Setelah Pajak / Penjualan Bersih (Kasmir, 2017).

Leverage diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena mampu menggambarkan struktur pendanaan perusahaan melalui perbandingan total utang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar proporsi pendanaan yang berasal dari utang, sehingga berpotensi meningkatkan beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak. DER dihitung menggunakan rumus DER = Total Utang / Total Ekuitas (Kasmir, 2017). Sementara itu, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan Ln Total Aset (Size) karena merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mencerminkan skala perusahaan,

kompleksitas operasional, serta kapasitas perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus Size = Ln (Total Aset). Adapun variabel dependen, yaitu *tax avoidance*, diukur menggunakan ETR yang dihitung dengan membandingkan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak, yaitu ETR = Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak. ETR dipilih karena merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian perpajakan untuk menggambarkan tingkat penghindaran pajak secara legal, di mana semakin rendah nilai ETR dibandingkan tarif pajak yang berlaku menunjukkan semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi, yaitu pemanfaatan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang telah tersedia sebelumnya. Teknik analisis data yaitu: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji pemilihan model, analisis regresi data panel, serta uji hipotesis.

Hasil

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dari 228 perusahaan manufaktur, setelah dilakukan eliminasi terhadap perusahaan yang melakukan IPO sejak 2021, mengalami suspend/delisting, tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, menggunakan mata uang USD, dan mengalami kerugian, diperoleh 73 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, jumlah data observasi yang digunakan adalah 292 observasi. Seluruh data diolah menggunakan *software* EViews 12.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR, sedangkan variabel independennya meliputi profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan dengan Ln (Total Aset). Analisis data menggunakan regresi data panel karena menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui R^2, Uji F, dan Uji t. Analisis tersebut digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur selama periode 2021–2024

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. *Analisis Statistik Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
X1	292	0	0,34	0,09583	0,071985
X2	292	0,02	6,47	0,66826	0,708135
X3	292	9,2	22,97	17,9545	2,994318
Y	292	0,02	0,54	0,22846	0,061135
Valid N (listwise)	292				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 292 data observasi yang berasal dari 73 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024 dan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,09583 dengan penyebaran data yang relatif rendah, sedangkan leverage yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata sebesar 0,66826 dengan tingkat variasi yang cukup tinggi

antarperusahaan. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan *Ln Total Aset* memiliki nilai rata-rata sebesar 17,9545. Sementara itu, variabel *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,22846 atau 22,85% dengan penyebaran data yang relatif homogen. Rata-rata ETR tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur dalam sampel memiliki tingkat pembayaran pajak yang masih mendekati tarif pajak badan yang berlaku, meskipun terdapat perbedaan tingkat *tax avoidance* di antara perusahaan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. *Hasil Uji Multikolinearitas*

	X1	X2	X3
X1	1	-0,194647	-0,225226
X2	-0,194647	1	-0,018856
X3	-0,225226	-0,018856	1

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar -0,194647 < 0,80, X1 dan X3 sebesar -0,225226, dan X2 dan X3 sebesar -0,018856 < 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan terbebas dari Multikolinearitas.

Tabel 3. *Hasil Uji Heteroskedastisistas*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,212594	0,106341	1,999165	0,0468
X1	-0,114918	0,132609	-0,866592	0,3871
X2	0,025909	0,01582	1,637773	0,1029
X3	-0,008692	0,005909	-1,470991	0,1427

Nilai Prob. dari variabel X1, X2, dan X3 semuanya lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat diartikan bahwa semua data yang diujikan terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Pemilihan Model

Tabel 4. *Hasil Uji Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.079.192	-72.216	0.0000
Cross-section Chi-square	206.227.785	72	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0000, lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, sehingga terdapat perbedaan karakteristik antarindividu yang signifikan dalam model regresi data panel. Oleh karena itu, FEM lebih tepat digunakan dibandingkan CEM untuk menganalisis hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Tabel 5. *Hasil Uji Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8,96365	3	0.0298

Dari hasil Uji Hausman yang sudah dilakukan, mendapatkan nilai Prob. Sebesar 0,0298 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga model yang diambil adalah FEM. Sehingga tidak perlu untuk melanjutkan ke uji LM, karena uji LM untuk membandingkan CEM vs REM ketika FEM tidak terpilih sebagai model terbaik (Gujarati & Porter, 2009)

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 2.2957 - 2.4587 \text{ x } X1 + 0.0729 \text{ x } X2 + 0.3333 \text{ x } X3 + \varepsilon$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: 1). Nilai konstanta sebesar 2.2957. Artinya jika semua variabel independen X1 (NPM), X2 (DER), dan X3 (Ln) bernilai 0, maka variabel Y (ETR) akan mengalami peningkatan sebesar 229%. 2). Nilai koefisien variabel X1 sebesar -2.4587. Ini berarti jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 (NPM) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel Y (ETR) diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 2.4587 atau sama dengan 245%. Begitu pula sebaliknya, jika X1 mengalami penurunan sebesar 1%, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 245%. 3). Nilai koefisien variabel X2 sebesar 0,0729.

Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 (DER) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel Y (ETR) diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0.0729 atau sama dengan 7,29%. Begitu pula sebaliknya, jika X2 mengalami penurunan sebesar 1%, maka Y akan mengalami penurunan sebesar 7,29%. 4). Nilai koefisien variabel X3 sebesar 0,3333. Ini berarti jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 (Ukuran Perusahaan) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel Y (ETR) diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,3333 atau sama dengan 33%. Begitu pula sebaliknya, jika X3 mengalami penurunan sebesar 1%, maka Y akan mengalami penurunan sebesar 33%.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. *Hasil Uji R-Square*

R-squared	0.654363	Mean dependent var	-1.516248
Adjusted R-squared	0.638517	S.D. dependent var	0.312710
S.E. of regression	0.245200	Akaike info criterion	0.245587
Sum squared resid	12.98658	Schwarz criterion	1.202551
Log likelihood	40.14424	Hannan-Quinn criter.	0.628908
F-statistic	3.430670	Durbin-Watson stat	1.882755
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,638517. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan ETR sebesar 63,8517%. Nilai ini adalah koreksi dari R-squared yang memperhitungkan jumlah variabel independen. *Adjusted R-squared* sering dianggap sebagai ukran yang lebih akurat tentang kemampuan model.

Tabel 7. *Hasil Uji t*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.295751	1.218463	1.884137	0.0609
X1	-2.458720	0.572885	-4.291818	0.0000
X2	0.072972	0.052693	2.384837	0.0168
X3	0.333389	0.424612	0.785160	0.4332

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut: a). Hasil uji t pada variabel Profitabilitas (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar -4,291818 > t tabel yaitu 1,971 dan nilai sig 0,0000 < 0,05. Maka dapat diartikan variabel Profitabilitas (X1) dengan proksi NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. b). Hasil uji t pada variabel *Leverage* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,384837 > t tabel yaitu 1,971 dan nilai sig 0,0168 < 0,05. Maka diartikan variabel Leverage (X2) dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. c). Hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,785160 < t tabel yaitu 1,971 dan nilai sig 0,4332 > 0,05. Maka diartikan variabel Ukuran Perusahaan (X3) dengan proksi Ln Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

***Tabel 8**. Hasil Uji F*

R-squared	0.654363	Mean dependent var	-1516248
Adjusted R-squared	0.638517	S.D. dependent var	0.312710
S.E. of regression	0.245200	Akaike info criterion	0.245587
Sum squared resid	12.98658	Schwarz criterion	1.202551
Log likelihood	40.14424	Hannan-Quinn criter.	0.628908
F-statistic	3.430670	Durbin-Watson stat	1.882755
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel di atas diperoleh hasil yaitu nilai Prob(F-statistic) adalah 0.000000. Karena 0.000000 < 0,05, maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, variabel independen secara bersama-sama, dalam penelitian ini yaitu memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai t-hitung sebesar -4,291818 > t-tabel 1,971 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000 < 0,05. Selain itu, variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,458720, yang menunjukkan arah hubungan negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka tingkat *tax avoidance* cenderung semakin rendah. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi umumnya memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga lebih mampu memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, perusahaan yang memperoleh laba tinggi juga cenderung menjaga reputasi perusahaan dengan menghindari praktik penghindaran pajak yang berisiko menimbulkan sanksi maupun penilaian negatif dari investor dan pemerintah. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak guna mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Putri & Yuliafitri, 2024; Hitijahubessy et al., 2022; Yani, 2023). Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Putri & Halmawari, 2023). Maupun penelitian lainnya yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Prang et al., 2024).

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel leverage (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai t-hitung sebesar 2,384837 > t-tabel 1,971 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0168 < 0,05. Selain itu, variabel leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,072972, yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, sehingga *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax*

avoidance. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki beban bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (*tax deductible*), sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk menekan beban pajaknya. Kondisi tersebut mendorong perusahaan memanfaatkan kebijakan pendanaan melalui utang sebagai salah satu strategi untuk meminimalkan pembayaran pajak secara legal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Putri & Yuliafitri, 2024; Prasetyo & Muid; Syaputra, 2023). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, maupun penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Hitijahubessy et al., 2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai t-hitung sebesar 0,785160 < t-tabel 1,971 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,4332 > 0,05. Meskipun variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,333389, namun nilai tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan tinggi rendahnya praktik *tax avoidance*. Perusahaan besar maupun kecil tetap memiliki kewajiban perpajakan yang sama sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar umumnya berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, investor, dan masyarakat sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan perpajakan. Di sisi lain, perusahaan yang berukuran kecil juga tidak selalu melakukan *tax avoidance* karena tetap mempertimbangkan risiko pemeriksaan dan sanksi perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Syahputra, 2023). Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (Putri & Yuliafitri, 2024; Hitijahubessy et al., 2022; Prang, 2024; Mayndarto, 2022).

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang memperoleh nilai F-statistic sebesar 3,430670 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) diterima, yang menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Ketika ketiga variabel tersebut dipertimbangkan secara simultan, pengaruhnya terhadap *tax avoidance* menjadi lebih nyata. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan menentukan besarnya beban pajak yang harus dibayarkan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula kewajiban pajaknya sehingga perusahaan akan mempertimbangkan berbagai strategi pengelolaan pajak. *Leverage* menggambarkan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, dimana beban bunga atas utang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (*tax deductible expense*). Sementara itu, ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset dan kompleksitas aktivitas operasional perusahaan yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan perpajakan. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh kombinasi karakteristik internal perusahaan, yaitu tingkat profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Meskipun berdasarkan hasil uji parsial hanya profitabilitas dan leverage yang berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan tax avoidance pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku perusahaan dalam melakukan tax avoidance tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi beberapa karakteristik perusahaan yang saling berkaitan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mengelola profitabilitas, struktur pendanaan, dan skala usahanya secara optimal dengan tetap memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 73 perusahaan manufaktur dengan total 292 observasi selama empat tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak karena perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai ketentuan. Sebaliknya, *leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi cenderung memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak sehingga dapat menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Sementara itu, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Total Aset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga besar kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor penentu praktik penghindaran pajak. Secara simultan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *tax avoidance*, meskipun ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas dan mengelola struktur utang secara optimal untuk meminimalkan praktik *tax avoidance*, sedangkan

regulator dapat memperkuat pengawasan terhadap perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Keterbatasan penelitian ini yaitu dalam waktu penelitian yang relatif pendek, sedangkan sampel yang dibutuhkan cukup banyak. diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menambahkan sektor perusahaan selain sektor manufaktur atau memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel yang diperoleh lebih banyak dan hasil penelitian dapat memberikan Gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance.*

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

Aditama, F. A., Wahyudi, U., Hasan, K., & Syafiq, M. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat,* 10(1). https://doi.org/10.36339/je.v10i1.490

Akhadi, I. (2022). Pengaruh penerimaan pajak terhadap variabel pendapatan per kapita dan angka kemiskinan sebagai indikator kemakmuran rakyat. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 60–71. https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1548

Aningsih, L. S. D., Anisah , N. N. ., Fanida, E. H. ., & Hidayat, M. F. . (2026). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem E-Tax dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Malang. *Journal Social Society*, *6*(3), 2341–2351. https://doi.org/10.54065/jss.6.3.2026.1378

Hertanti, D., & Iqbal, M. (2026). Pengaruh Tarif Pajak, Sanksi Pajak, dan Modernisasi Sistem Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang Terdaftar di KPP Pratama Samarinda Ilir. *Journal Social Society*, *6*(3), 2716–2731. https://doi.org/10.54065/jss.6.3.2026.1268

Hitijahubessy, W. I., Sulistiyowati, S., & Rusli, D. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017–2020. *Jurnal STEI Ekonomi, 31*(2), 01–10. https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676

Irawan, T., Faturay, F., Nugroho, S. S., Purba, S. R., Syafnur, M., & Nugraheni, S. R. W. (2022). Forecasting Indonesian tax revenue: A case of import duties. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan,* 11(1), 75–90. https://doi.org/10.29244/jekp.11.1.2022.75-90

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.

Kusumawati, E., & Yanti, H. B. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas modal terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(1), 73–88. https://doi.org/10.25105/jat.v11i1.18862

Lestari, D. A., & Solikhah, B. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan corporate governance terhadap tax avoidance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *7*(2), 1432–1445. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1484

Malawat, F. F., Holle, M. H., Asiyah, B. N., & Karanelan, M. (2024). Transaksi afiliasi dan kepemilikan ultimate: Praktik tax avoidance sebagai sustainability problem. *Indonesian*

Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 9(3), 233–246. https://doi.org/10.33105/itrev.v9i3.803

Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (1), 426-442. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590

Nugroho, A. P., & Hidayat, A. (2023). Determinan tax avoidance pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(2), 169–182. https://doi.org/10.17977/um004v10i22023p169

Prang, B. B. H., Warongan, J. D. L., & Mintalangi, S. S. E. (2024). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat, 2*(1), 42–51. https://doi.org/10.58784/mbkk.100

Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 11 (1), 1-6.

Putri, A. N., & Suhartono, E. (2024). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi,* 8(2), 1806–1819. https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1968

Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499-1514. https://doi.org/10.54082/jupin.543

Putri, W. A., & Halmawati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola PerusahaanterhadapTax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5 (1), 176-192. https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701

Rachmawati, N., & Fadilah, S. (2023). Perbedaan laba komersial dan laba fiskal serta pengaruhnya terhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 155–166. https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7026

Rahmawati, D., & Cheisviyanny, C. (2022). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 507–521. https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.540

Safira, M. A., Sodik, & Wahyudi, U. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Tunneling Incentive dan Profitabilitas terhadap Effective Tax Rate Rasio (ETR). *Economina*, 3(6), 670–682. https://doi.org/10.55681/economina.v3i6.1342

Saputri, N. A., & Mahardika, D. P. K. (2022). Pengaruh tax planning, profitabilitas, dan leverage terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 392–404. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2288

Sari, N. P., & Prasetyo, T. J. (2024). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(2), 1–14. https://doi.org/10.29040/jap.v24i2.10231

Sihombing, R. P., & Wijaya, S. (2023). Determinan praktik tax avoidance pada perusahaan publik di Indonesia. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(4), 3120–3133. https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1754

Syahputra, T. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 6(2), 207-216.

Syaiful. (2022). The effect of oil price on tax revenue and income tax in Indonesia. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 7(2). https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i2.129

Wardani, D. K., & Juliani. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 47–58. https://doi.org/10.21460/jrak.2022.181.420

Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Jaeni. (2024). Determinants of tax avoidance: Evidence on Indonesian financial companies. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4659–4670. https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2496